

Tes dan Persyaratannya

Tes secara harfiah berasal dari bahasa Prancis kuno “testum” artinya piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa tes merupakan alat ukur yang berbentuk pertanyaan atau latihan, dipergunakan untuk mengukur kemampuan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dan kemampuan obyek yang diukur. Sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang.

Tes merupakan alat ukur yang standar dan obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Dengan demikian berarti sudah dapat dipastikan akan mampu memberikan informasi yang tepat dan obyektif tentang obyek yang hendak diukur baik berupa psikis maupun tingkah lakunya, sekaligus dapat membandingkan antara seseorang dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut. Prestasi atau tingkah laku tersebut dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan intruksional pembelajaran atau tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran, dan dapat pula menunjukkan kedudukan siswa yang bersangkutan dalam kelompoknya.

Tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain yang sejenis.

Dalam kaitan dengan rumusan tersebut, sebagai alat evaluasi hasil belajar, tes minimal mempunyai dua fungsi, yaitu:

a). Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap seperangkat materi atau tingkat pencapaian terhadap seperangkat tujuan tertentu.

b). Untuk menentukan kedudukan atau peringkat siswa dalam kelompok, tentang penguasaan materi atau pencapaian tujuan pembelajaran tertentu.

Fungsi (a) lebih dititikberatkan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, sedang fungsi (b) lebih dititikberatkan untuk mengukur keberhasilan belajar masing-masing individu peserta tes.

Tes bisa dibedakan menjadi beberapa macam. Ada beberapa jenis tes ditinjau dari beberapa segi. Jenis-jenis tes tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut :

✚ Dilihat dari segi tujuannya dalam bidang pendidikan, tes dapat dibagi menjadi:

1). Tes Kecepatan (*Speed Test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes (testi) dalam hal kecepatan berpikir atau keterampilan, baik yang bersifat spontanitas (logik) maupun hafalan dan pemahaman dalam mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Waktu yang disediakan untuk menjawab atau menyelesaikan seluruh materi tes ini relatif singkat dibandingkan dengan tes lainnya, sebab yang lebih diutamakan adalah waktu yang minimal dan dapat mengerjakan tes itu sebanyak-banyaknya dengan baik dan benar, cepat dan tepat penyelesaiannya. Tes yang termasuk kategori tes kecepatan misalnya tes intelegensi, dan tes ketrampilan bongkar pasang suatu alat.

2). Tes Kemampuan (*Power Test*)

Tes ini bertujuan untuk mengevaluasi peserta tes dalam mengungkapkan kemampuannya (dalam bidang tertentu) dengan tidak dibatasi secara ketat oleh waktu yang disediakan. Kemampuan yang dievaluasi bisa berupa kognitif maupun psikomotorik. Soal-soal biasanya relatif sukar menyangkut berbagai konsep dan pemecahan masalah dan menuntut peserta tes untuk mencurahkan segala kemampuannya baik analisis, sintesis dan evaluasi.

3). Tes Hasil Belajar (*Achievement Test*)

Tes ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hal yang telah diperoleh dalam suatu kegiatan. Tes Hasil Belajar (THB), baik itu tes harian (formatif) maupun tes akhir semester (sumatif) bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam suatu kurun waktu tertentu. Makalah ini akan lebih banyak memberikan penekanan pada tes hasil belajar ini.

4).Tes Kemajuan Belajar (Gains/Achievement Test)

Tes kemajuan belajar disebut juga dengan tes perolehan adalah tes untuk mengetahui kondisi awal testi sebelum pembelajaran dan kondisi akhir testi setelah pembelajaran. Untuk mengetahui kondisi awal testi digunakan *pre-tes* dan kondisi akhir testi digunakan *post-tes*.

5).Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk mendiagnosis atau mengidentifikasi kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesukaran belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesukaran atau kesulitan belajar tersebut.

6).Tes Formatif

Tes formatif adalah penggunaan tes hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pembelajaran tertentu.

7).Tes Sumatif

Istilah sumatif berasal dari kata “sum” yang berarti jumlah. Dengan demikian tes sumatif berarti tes yang ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa dalam sekumpulan materi pelajaran (pokok bahasan) yang telah dipelajari.

✚ Berdasarkan aspek kepribadian yang di ukur, tes dibedakan atas :

- a.Tes Prestasi (Achievement Test)
- b.Tes Intelegensi (Intelligence Test)
- c.Tes Bakat (Aptitude Test)
- d.Tes Minat (Interset Test)
- e.Tes Sikap (Attitude Test)

f. Tes Fisik (Physico Test)

g. Tes Kepribadian (Psyco Test)

✚ Berdasarkan scop sasaran yang di ukur, tes dibedakan atas :

a. Tes Performansi Maksimum (Maximum Performance Test)

b. Tes Performansi Khusus (Critycal Performance Test)

✚ Berdasarkan tujuan evaluasinya, tes dibedakan atas :

a. Tes Diagnostik (Diagnostic Test)

b. Tes Penempatan (Placement Test)

c. Tes Seleksi (Selection Test)

d. Tes Formatif (Formative Test)

e. Tes Sumatif (Sumative Test)

✚ Berdasarkan penekanan aspek yang diukur, tes dibedakan atas :

a. Tes Diagnostik (Diagnostic Test)

b. Ter Prognostik (Prognostic Test)

c. Tes Kecepatan (Speed Test)

d. Tes Kekuatan (Power Test)

✚ Berdasarkan cara pembuatannya, tes dibedakan atas :

a. Ter Terstandar (Standartzed Test)

b. Tes Tak Terstandar (Unstandartzed Test)

✚ Berdasarkan cara mengerjakannya, tes dibedakan atas :

a. Ter Tertulis (Written Test)

b. Tes Lisan (Oral Test)

c. Tes Perbuatan (Performance Test)

✚ Berdasarkan jumlah testee yang mengerjakannya, tes dibedakan atas :

a. Tes Individual (Individual Test)

b. Tes Kelompok (Classical Test)

✚ Berdasarkan waktu penyelenggaraannya, tes dibedakan atas :

a. Tes Terjadwal (Regular Test)

b. Tes Tak Terjadwal (Irregular Test)

✚ Berdasarkan cara interpretasinya, tes dibedakan atas :

a. Tes Acuan Patokan (Criterion Referenced Test)

b. Tes Acuan Kelompok (Norm Referenced Test)

✚ Berdasarkan bentuknya, tes dibedakan atas :

a. Tes Subjektif

1) Tes Essai Bebas (Expanded Respond Essay)

2) Tes Essai Terbatas (Restricted Respond Essay)

b. Tes objektif

1) Tes Benar Salah (True False Test)

2) Tes Menjodohkan (Matching Test)

3) Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice Test)

4) Tes Melengkapi (Completion Test)

5) Tes Jawaban Singkat (Short Answer Test)

Sebuah test dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi kriteria, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis.